



## Peran Tes Bakat dalam Pengembangan Diri dan Pendidikan

Suhailah Ainur Rohmah<sup>1\*</sup>, Jenisa Dwi Viga Amelia<sup>2</sup>, Yeshaya Sahda Eka Agatha<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

E-mail : [24010014121@mhs.unesa.ac.id](mailto:24010014121@mhs.unesa.ac.id)<sup>1</sup>, [24010014238@mhs.unesa.ac.id](mailto:24010014238@mhs.unesa.ac.id)<sup>2</sup>,  
[24010014274@mhs.unesa.ac.id](mailto:24010014274@mhs.unesa.ac.id)<sup>3</sup>

Korespondensi penulis : [24010014121@mhs.unesa.ac.id](mailto:24010014121@mhs.unesa.ac.id)\*

**Abstract :** Talent is a fundamental ability that exists within an individual from the beginning, but it still needs to be developed through practice and learning. Talent is special because not everyone possesses it in the same form, and each individual has a unique talent. Since talent significantly influences learning success, it is important for educators, especially guidance counselors, to understand and assist students in recognizing and developing their inherent talents. This way, the learning process can become more effective and aligned with each student's potential. The objective of this study is to obtain a descriptive result of the role of aptitude tests in personal development and education. The method used is a qualitative approach with a literature study type. This literature review examines journals, books, and other documents that provide a comprehensive overview of theories and current information on a topic, encompassing perspectives from both the past and present. The research findings include: (1) definitions of aptitude tests, (2) types of aptitude tests, (3) challenges and limitations of aptitude tests, (4) factors influencing talent, (5) benefits of aptitude tests, (6) the role of aptitude tests in personal development, and (7) the role of aptitude tests in education.

**Keywords:** Aptitude Tests, Education, Personal Development.

**Abstrak :** bakat adalah kemampuan dasar yang sudah ada dalam diri seseorang sejak awal, tetapi tetap perlu dikembangkan melalui latihan dan pembelajaran. Bakat itu bersifat istimewa karena tidak semua orang memilikinya dalam bentuk yang sama, dan setiap individu memiliki bakat yang unik. Karena bakat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar, penting bagi pendidik, khususnya guru BK, untuk memahami dan membantu siswa mengenali serta mengembangkan bakat yang mereka miliki. Dengan begitu, proses belajar bisa menjadi lebih efektif dan sesuai dengan potensi masing-masing siswa. Tujuan ini untuk memperoleh hasil deskripsi peran tes bakat dalam pengembangan diri dan pendidikan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis studi literatur. Kajian literatur ini meriview jurnal, buku, dan dokumen lain yang memberikan gambaran komprehensif tentang teori dan informasi terkini suatu topik, mencakup perspektif masa lalu dan sekarang. Hasil penelitian meliputi : (1) definisi tes bakat, (2) jenis-jenis tes bakat, (3) tantangan dan keterbatasan tes bakat, (4) faktor yang mempengaruhi bakat, (5) manfaat tes bakat, (6) peran tes bakat dalam pengembangan diri, (7) peran tes bakat dalam pendidikan.

**Kata Kunci :** Tes Bakat, Pengembangan Diri, Pendidikan.

### 1. PENDAHULUAN

Setiap individu dilahirkan dengan potensi dan kekuatan yang berbeda. Salah satu potensi tersebut telah didefinisikan sebagai bakat, yang merupakan kekuatan alami yang dimiliki oleh seorang individu dalam satu bidang atau yang lain. Dalam situasi pendidikan dan pengembangan diri, penemuan dan aktualisasi bakat adalah suatu keharusan agar individu dapat bekerja pada tingkat optimal mereka. Namun, hanya sedikit individu yang menyadari bakat yang mereka miliki.

Tes Bakat dapat digunakan sebagai cara untuk membantu menentukan kemampuan dan potensi seseorang secara objektif. Berdasarkan tes ini, dimungkinkan untuk mempelajari tentang profesi yang paling sesuai menurut keterampilan dan minat. Ini

sangat berguna ketika membuat pilihan mengenai pilihan arah studi dan karier sehingga studi dan pengembangan diri menjadi lebih terfokus, efektif, dan efisien. Namun, guru juga memerlukan data mengenai kemampuan siswa sehingga mereka dapat memberikan pembelajaran dan bimbingan yang khusus untuk kebutuhan siswa. Oleh karena itu, tes bakat tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga membantu sistem pendidikan dalam menciptakan budaya belajar yang lebih komprehensif dan memfokuskan perhatian pada peningkatan potensi siswa.

Dalam belajar, siswa bertugas mengembangkan dirinya melalui proses belajar. Dengan demikian, kapasitas dan kreativitas menjadi bekal utama agar siswa mampu menghadapi berbagai permasalahan di masa mendatang, baik dalam pergaulan sosial, proses belajar, maupun dalam mengelola dinamika kehidupan di luar sekolah. Oleh karena itu, sistem pendidikan perlu memfasilitasi peningkatan kesadaran dan pengembangan bakat sejak kecil.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 81)*, bakat adalah dasar berupa kecerdasan, watak, atau watak yang sudah ada sejak lahir. Sementara itu, sebagaimana yang diungkapkan *Munandar (dalam jurnal Amin & Hanafie)*, bakat merupakan kemampuan yang dianugerahkan Tuhan Yang Maha Esa, tetapi perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat diwujudkan dalam bentuk kenyataan yang konkret. Seorang yang memiliki bakat memiliki kemampuan untuk memperoleh prestasi tinggi dalam suatu bidang tertentu. Sementara itu, sebagaimana dijelaskan Rath dalam jurnal yang sama, bakat merupakan pola perilaku, emosi, dan pikiran yang berulang dan terus-menerus, serta dapat meningkatkan produktivitas jika dibentuk secara positif.

Oleh karena itu, orang yang memiliki bakat memerlukan perhatian dan perawatan ekstra agar potensi yang dimilikinya dapat dimanfaatkan secara maksimal. Dengan bimbingan yang tepat, mereka pun dapat memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat. Munandar (1999) mengkategorikan bakat ke dalam enam kategori besar, adalah:

- a. Bakat intelektual umum
- b. Bakat akademis khusus
- c. Bakat produktif dan kreatif
- d. Bakat pada bidang seni tertentu
- e. Bakat psikososial atau kepemimpinan
- f. Bakat pada keterampilan psikomotorik

Seorang siswa dapat memiliki satu atau gabungan dari bidang bakat tersebut, yang semuanya harus dikembangkan melalui pembelajaran yang efektif dan personal.

## **2. METODE PENELITIAN**

Kajian literatur adalah kegiatan mencari dan mempelajari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan publikasi lainnya yang relevan dengan suatu topik, dengan tujuan menyusun tulisan yang membahas topik atau permasalahan tersebut secara mendalam. Tujuan ini menghasilkan: (1) definisi tes bakat, (2) jenis-jenis tes bakat, (3) tantangan dan keterbatasan tes bakat, (4) faktor yang mempengaruhi bakat, (5) manfaat tes bakat, (6) peran tes bakat dalam pengembangan diri, (7) peran tes bakat dalam pendidikan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Tes Bakat**

Secara umum, bakat dalam bahasa Arab merujuk pada kemampuan potensial anak untuk meraih kesuksesan di masa depan. Lebih tepatnya, bakat mendekati arti "aptitude," yaitu kemampuan bawaan (potensi) yang perlu dikembangkan melalui pelatihan. Kemampuan, berbeda dengan bakat, adalah daya jiwa untuk melakukan tindakan yang merupakan hasil pembawaan dan latihan; kemampuan menunjukkan tindakan yang dapat dilakukan saat ini, sementara bakat membutuhkan latihan agar dapat diwujudkan di masa mendatang.

W.B. Michael mendefinisikan bakat sebagai kapasitas atau potensi yang dipengaruhi pengalaman dan pembelajaran, berkaitan dengan kemungkinan menguasai pola perilaku tertentu dalam aspek kehidupan spesifik. G.F. Kuder dan B. Paulson menambahkan bahwa bakat mencakup perasaan dan perhatian, sebagai salah satu metode berpikir. Seseorang berbakat dalam kegiatan tertentu jika ia menyukainya, selalu membicarakannya, dan berusaha keras untuk mencapainya. Sedangkan Menurut Guilford, bakat sangat beragam, sebanyak aktivitas individu. Ia mengklasifikasikannya ke dalam tiga komponen: intelektual (pengenalan, ingatan, berpikir konvergen dan divergen, evaluasi), perceptual (pemusatan perhatian, ketajaman indera, orientasi ruang dan waktu, keluasan dan kecepatan persepsi), dan psikomotor (rangsangan, kekuatan dan kecepatan gerak, ketepatan, koordinasi gerak, dan kelenturan).

Bakat berbeda dari kecerdasan; bakat lebih merujuk pada motorik dan keterampilan yang terlihat dan diasah melalui latihan. Tanpa penguatan, bakat akan melemah dan hilang. Minat pada bidang tertentu memperkuat bakat. Secara pribadi, saya memandang

bakat sebagai potensi bawaan untuk mengaktualisasikan diri sebagai hamba (abid) yang berbakti kepada Allah dan khalifah (khalifatullah) di muka bumi; oleh karena itu, bakat harus terus dikembangkan melalui latihan.

### **Jenis-jenis Tes bakat**

Menurut Kuder dan Paulson, bakat seseorang baik yang masih berupa potensi maupun yang sudah terlihat dalam tindakan dapat dibagi ke dalam beberapa bidang, antara lain:

a **Bakat Lapangan**

Ini adalah tipe bakat yang dimiliki oleh orang-orang yang lebih suka beraktivitas di luar ruangan atau di alam terbuka.

b **Bakat Mekanik**

Bakat yang muncul pada individu yang senang menciptakan atau memperbaiki sesuatu menggunakan alat-alat mekanik, seperti orang yang hobi memperbaiki mesin atau peralatan.

c **Bakat Numerik**

Terkait dengan kemampuan mengolah angka dan menyelesaikan soal-soal berhitung atau perhitungan logis.

d **Bakat Sains**

Berhubungan dengan ketertarikan dan kemampuan di bidang ilmu pengetahuan, seperti biologi, kimia, dan ilmu alam lainnya.

e **Bakat Persuasif (Persuasi)**

Ini adalah kemampuan seseorang dalam berinteraksi sosial, seperti mudah bergaul, pandai berbicara, berdiskusi, memimpin, dan mengorganisasi kegiatan sosial.

f **Bakat Seni**

Terkait dengan kemampuan menciptakan atau mengatur hal-hal yang mengandung nilai estetika, seperti menggambar, mendesain, menghias, atau membuat karya kreatif.

g **Bakat Sastra**

Kemampuan dalam menggunakan bahasa secara kreatif, baik lisan maupun tulisan—misalnya membuat puisi, menulis cerita, atau berbicara dengan ekspresif.

h **Bakat Musik**

Menunjukkan minat dan kemampuan dalam bermain alat musik, memahami irama, atau menciptakan lagu.

i **Bakat Pengabdian**

Bakat ini terlihat pada orang yang senang membantu orang lain, berkontribusi bagi masyarakat, dan merasa puas saat bekerja demi kepentingan bersama.

j **Bakat Tulis-Menulis**

Terkait dengan kesenangan dan ketelitian dalam menulis surat, membuat catatan, atau mengatur tulisan dengan rapi dan sistematis.

Secara umum, ada hubungan erat antara bakat dan kecerdasan. Bakat bisa dilihat sebagai bentuk khusus dari kecerdasan dalam bidang tertentu, seperti kecerdasan logika-matematika, kebahasaan, visual-spasial, kinestetik (gerak tubuh), musikal, interpersonal (hubungan dengan orang lain), intrapersonal (pemahaman diri), naturalis (alam), dan spiritual.

### **Tantangan dan keterbatasan tes bakat**

Tantangan dan keterbatasan dalam implementasi tes bakat:

a) **Kurangnya pemahaman tentang tes bakat**

Sebagian orang seperti guru dan siswa menganggap tes bakat sebagai hal yang tidak penting dalam pendidikan.

b) **Kesulitan teknis dan administrasi**

Pada saat pelaksanaan tes bakat yang berbasis teknologi menghadapi kendala teknis seperti, server down dan kurangnya pengalaman guru dalam penggunaan teknologi assessment, yang akhirnya mengganggu kelancaran pelaksanaan tes.

c) **Minat dan motivasi peserta yang rendah**

Tidak semua siswa memiliki minat atau kesadaran untuk mengikuti tes bakat, atau mereka lebih fokus pada prestasi akademiknya sehingga mengabaikan pengembangan bakat.

d) **Keterbatasan waktu**

Singkatnya waktu dalam pelaksanaan tes sehingga siswa sering belum paham materi tes secara optimal sehingga hasil tes kurang akurat.

e) **Tidak adanya evaluasi dan tindak lanjut**

Setelah dilakukan tes, seringkali tidak ada evaluasi terstruktur dan program pengembangan yang jelas untuk memanfaatkan hasil tes dalam pengembangan diri siswa.

f) Kesulitan dalam mengelola data dan privasi siswa

Pengelolaan data hasil tes yang harus dilakukan dengan hati-hati untuk mencegah penyalahgunaan data dan pelanggaran privasi.

### **Faktor yang mempengaruhi bakat**

Bakat merupakan bawaan seseorang yang dapat terwujud melalui faktor keturunan (*gene factor*) dan pribadi (*genetic endowment*).

- Faktor keturunan didapatkan dari percampuran sel orang tua sesuai hukum genetika. Faktor keturunan bisa tidak sama antara pribadi meskipun dalam satu keluarga.
- Faktor pribadi adalah sesuatu yang ada, dan didapatkan secara tidak sama antara pribadi satu dengan lainnya. Perbedaan juga muncul diantara anggota keluarga seperti saudara sekandung seorang atlet yang berasal dari keluarga "sepak bola" memiliki orang tua dan saudara yang juga atlet dibidang yang sama. meskipun begitu, prestasi yang dihasilkan tidak sebagus si anak atlet.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bakat khusus. faktor-faktor yang dapat mempengaruhi bakat dibedakan menjadi 2 yaitu: faktor internal dan eksternal. faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu. faktor-faktor internal antara lain minat, motif berprestasi, berani mengambil risiko, keuletan, dan gigih dalam berjuang.

- Minat sangat berpengaruh pada bakat. Seorang anak yang berminat terhadap bakatnya maka akan lebih mudah berprestasi sesuai dengan bakat yang dimilikinya.
- Motivasi berprestasi juga mempengaruhi bakat. Bakat dapat berkembang dan meningkat jika seseorang memiliki motivasi atau dorongan diri yang kuat untuk berkembang.
- Berani mengambil risiko juga berpengaruh pada meningkatnya bakat seseorang
- Keuletan. Tantangan akan selalu ada, namun orang yang ulet memiliki kekuatan dalam menghadapi tantangan yang menghadangnya.
- Gigih. Sikap gigih akan memberikan kekuatan pada seseorang untuk mampu berjuang mengatasi kesulitan yang muncul.

Selain faktor internal, ada juga faktor eksternal. Faktor eksternal berasal dari lingkungan individu hidup dan tumbuh. Faktor-faktor eksternal diantaranya:

- Kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri
- Sarana dan prasarana

- Dukungan dan dorongan keluarga
- Lingkungan tempat tinggal

Berkembangnya bakat dan potensinya anak tergantung dari kemampuan anak itu sendiri dan lingkungan. Jika dua hal itu tidak terpenuhi maka seseorang akan kesulitan mewujudkan bakatnya secara maksimal, dan sukar berprestasi. Berkembangnya bakat dipengaruhi pada faktor diri sendiri dan lingkungan.

- Faktor individu

Seorang anak yang kurang berminat dan tidak termotivasi untuk mengembangkan bakat-bakat yang dimiliki, maka dapat mengalami kendala ketika akan mengembangkan diri dan berprestasi sesuai bakatnya.

- Lingkungan anak

Keluarga yang kurang mampu secara ekonomi memiliki kendala untuk memberikan kesempatan dan sarana pendidikan yang diperlukan anak. Sebaliknya seorang anak yang berasal dari keluarga, ekonomi bagus tetapi kurang perhatian terhadap pendidikan anak juga dapat menyebabkan anak sukar berprestasi.

### **Manfaat tes bakat**

Tes bakat dan minat memberikan banyak manfaat, tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi guru dan institusi pendidikan yang terlibat

- Bagi siswa, tes ini membantu mereka mengenali bakat dan minat pribadi dengan lebih jelas. Dengan pemahaman tersebut, siswa dapat menentukan pilihan sekolah atau jurusan keahlian yang paling sesuai dengan potensi mereka.
- Bagi guru, hasil tes ini menjadi pedoman dalam menggali dan mengembangkan kemampuan siswa. Guru pun lebih mudah dalam memberikan bimbingan yang tepat, sehingga proses belajar siswa bisa berlangsung lebih maksimal.
- Bagi pemerintah atau institusi pendidikan, tes ini memberikan data penting baik secara individu (mikro) maupun secara keseluruhan (makro) mengenai kecenderungan bakat dan minat siswa, khususnya di jenjang SMK. Informasi ini bisa digunakan untuk mengevaluasi apakah siswa telah memilih jurusan yang sesuai dengan potensi mereka. Selain itu, hasilnya juga dapat dijadikan dasar dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih tepat sasaran.

### **Peran tes bakat dalam pengembangan diri**

Menurut munandar (1985) bakat (aptitude) pada umumnya diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Menurut Prayitno (2009) yang menjelaskan bahwa bakat adalah milik istimewa seseorang: istimewa karena tidak semua orang memilikinya dan istimewa karena hal itu merupakan hadiah atau anugrah dari Tuhan. Bakat yang dimiliki seseorang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar maupun karier. Sedangkan Menurut asmara dan haryanto menyatakan bahwa proses menggali bakat dapat meningkatkan motivasi dan kenyamanan individu dalam melaksanakan proses pembelajaran, dimana melalui sebuah bidang keahliannya yang sesuai bakat dapat menjadi bekal dalam memasuki dunia kerja maupun pendidikan dengan baik. Tes bakat memiliki peranan yang penting dalam pengembangan diri individu dengan membantu mengenali potensi, minat, dan kemampuan yang dimiliki sehingga dapat diarahkan pada jalur pendidikan dan karier yang sesuai. Saat sudah mengenali potensi, minat, dan kemampuan individu, maka mereka akan lebih termotivasi, percaya diri, dan merasa nyaman dalam belajar maupun bekerja. Saat individu sudah dapat mengidentifikasi kemampuan yang dimilikinya dalam berbagai bidang seperti akademik, seni, olahraga, dan keterampilan lainnya maka individu dapat fokus untuk mengembangkan bakatnya secara optimal. Hal ini juga dapat meminimalisir kegagalan atau ketidaksesuaian dalam pemilihan karier maupun pendidikan. Selain itu tes bakat juga dapat membantu individu untuk terhindar dari tekanan sosial dan kebingungan dalam pilihan hidupnya, karena dengan mengenali bakat diri kita sendiri, individu dapat membuat keputusan berdasarkan potensinya, bukan karena tekanan dari lingkungan atau tuntutan keluarga. Hal ini dapat mengurangi stress dan kebingungan dalam menentukan arah hidup.

### **Peran tes bakat dalam pendidikan**

Pendidikan adalah upaya yang dirancang secara sistematis agar menghasilkan lingkungan dan metode pembelajaran yang mendorong siswa dapat secara aktif menggali potensi mereka, mencapai kualitas spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. (Krisna Murthi, 2021 dalam Yani dkk, 2022). Karena itu, pendidikan diinginkan untuk tidak hanya menjadi tempat belajar, melainkan juga sebagai garda terdepan dalam mengeksplorasi, memperluas, dan meningkatkan potensi unik setiap siswa, (Thohiroh dkk, 2023).

Tiap individu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Salah satu wujud dari variasi ini adalah keberagaman bakat yang dimilikinya. Bakat adalah salah satu perbedaan individu yang unik dan khas bagi setiap orang (Ehrman et al. dalam Setiawati et al., 2018). Di bidang pendidikan, bakat telah terbukti menjadi perkiraan yang kuat untuk memprediksi kesuksesan seseorang, terutama dalam hal akademis (Oyetunde, 2007). Bakat merupakan kemampuan bawaan seseorang yang memungkinkan mereka untuk melakukan tugas atau aktivitas tertentu dengan minim latihan.

Bakat adalah kemampuan istimewa yang timbul dari keinginan individu untuk menguasai suatu bidang. Orang berbakat memiliki dorongan kuat untuk mencapai prestasi sesuai minat mereka, berbeda dengan mereka yang kurang terampil dalam bidang yang tidak mereka minati. Oleh karena itu, anak-anak yang memasuki lingkungan sekolah perlu diberikan arahan untuk mencapai keberhasilan yang lebih tinggi (Desriandi & Suhaili, 2021).

Tes bakat adalah instrumen penting dalam mengidentifikasi dan mengembangkan kemampuan peserta didik. Peran guru Bimbingan dan Konseling sangatlah penting dalam proses ini, dimulai dari pemilihan tes yang sesuai, administrasi tes, hingga interpretasi hasil dan pemberian konseling yang bermanfaat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan tes bakat dalam mengidentifikasi kemampuan peserta didik di sekolah. Penerapan tes bakat dalam pendidikan merupakan langkah strategis untuk mendukung perkembangan peserta didik secara optimal, memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai kesuksesan yang sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki siswa.

Peran guru sangat penting dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa harus bisa menunjukkan kemampuan mereka, sehingga guru perlu membantu mereka mengatasi kesulitan dalam pembelajaran, terutama dalam mengembangkan kemampuan siswa (Magdalena dkk, 2020). Guru memiliki tugas utama memberikan layanan bimbingan kepada setiap siswa. Setiap siswa berhak mendapatkan pendidikan, dan peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) sangat penting dalam mencetak siswa yang cerdas dan berkarakter. Pembagian tugas antara guru mata pelajaran, guru BK, dan tenaga pendidik lainnya terlihat jelas, di mana masing-masing bertanggung jawab dalam mencapai kompetensi siswa dan bekerja sama sebagai tim untuk mengembangkan kemampuan siswa secara optimal. Guru BK berperan besar dalam perkembangan pendidikan dan pribadi siswa di sekolah (Arna, 2022).

Tes bakat adalah instrumen penting dalam mengidentifikasi dan mengembangkan kemampuan peserta didik. Peran guru Bimbingan dan Konseling sangatlah penting dalam proses ini, dimulai dari pemilihan tes yang sesuai, administrasi tes, hingga interpretasi hasil dan pemberian konseling yang bermanfaat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan tes bakat dalam mengidentifikasi kemampuan peserta didik di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis artikel dari berbagai sumber yang dapat diakses melalui Google Scholar dan Google Book dari tahun 2002 hingga 2023. Penerapan tes bakat dalam pendidikan merupakan langkah strategis untuk mendukung perkembangan peserta didik secara optimal, memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai kesuksesan. sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki.

#### **4. KESIMPULAN**

Setiap individu dilahirkan dengan potensi dan bakat yang unik, yang perlu ditemukan dan dikembangkan untuk mencapai kinerja optimal dalam pendidikan dan kehidupan. Tes bakat berfungsi sebagai alat penting dalam mengidentifikasi dan mengukur kemampuan serta minat seseorang secara objektif, memberikan panduan dalam pemilihan arah studi dan karier. Dengan mengetahui bakat yang dimiliki, siswa dapat lebih fokus dalam pengembangan diri, sementara guru dapat memberikan bimbingan yang lebih tepat sesuai dengan kebutuhan siswa.

Namun, terdapat berbagai tantangan dan keterbatasan dalam implementasi tes bakat, seperti kurangnya pemahaman, kesulitan teknis, dan rendahnya minat siswa. Faktor internal dan eksternal juga berkontribusi terhadap perkembangan bakat, di mana lingkungan dan dukungan keluarga menjadi aspek penting untuk memaksimalkan potensi individu.

Manfaat tes bakat tidak hanya dirasakan oleh siswa, tetapi juga oleh guru dan institusi pendidikan, yang dapat memperoleh wawasan tentang bakat dan minat siswa secara keseluruhan. Dengan demikian, penerapan tes bakat dalam pendidikan menjadi langkah strategis untuk menciptakan budaya belajar yang komprehensif, serta

membantu siswa menemukan dan mengembangkan bakat mereka, sehingga berkontribusi positif bagi masyarakat.

Secara keseluruhan, tes bakat memiliki peran penting dalam pengembangan diri individu dan dalam sistem pendidikan, yang dapat membantu menciptakan generasi yang lebih terampil, percaya diri, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, W. K., & Zarah, P. (2016). *Metode penelitian kuantitatif*. Panduan Buku.
- Al Ikhwan, Y. (n.d.). *Pengembangan bakat dan minat siswa berkebutuhan khusus*. [https://eprints.uinsaizu.ac.id/6752/2/Yusuf%20Al%20Ikhwan\\_Pengembangan%20Bakat%20Dan%20Minat%20Siswa%20Berkebutuhan%20Khusus.pdf](https://eprints.uinsaizu.ac.id/6752/2/Yusuf%20Al%20Ikhwan_Pengembangan%20Bakat%20Dan%20Minat%20Siswa%20Berkebutuhan%20Khusus.pdf)
- Amin, M. (2016). *Pengembangan bakat dan minat siswa SMK*.
- Aryani, F., & Rais, M. (2017). *Model e-peminatan: Solusi praktis merencanakan karier masa depan*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Panduan pengembangan bakat dan minat melalui pemilihan konsentrasi keahlian dan ekstrakurikuler*. [https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/Buku\\_Panduan\\_Pengembangan\\_Bakat\\_%26\\_Minat.pdf](https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/Buku_Panduan_Pengembangan_Bakat_%26_Minat.pdf)
- Harys. (2020). State of the art. *JOPGlass*, 1(1), 1.
- Hulukati, W. (2016). *Buku pengembangan diri siswa SMA*. Ideas Publishing.
- Humas. (2023). Menelaah aspek penting kajian literatur dalam penelitian. *Webinar Kajian Literatur*, 1(1), 1.
- Hurlock, B. E. (1995). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniati, D., & Jailani, M. S. (2023). Kajian literatur: Referensi kunci, state of art, keterbaruan penelitian (novelty). *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 1–6.
- Lengkey, Y. (2020). Peran guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan minat dan bakat siswa. *Educouns Journal*, 1(1), 348644.
- Margo, P. (2018). Memahami state of the art dan mengidentifikasi research novelty dalam penelitian pascasarjana. *MNC*, 1(1), 1.
- Mayasari, N., dkk. (2021). *Deteksi bakat dan potensi anak berdasarkan kecerdasannya (Analisis teori multiple inteligensi)*. Rizquna.
- Munandar, S. C. U. (1985). *Mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Musya'adah, U. (2021). Bakat anak dalam perspektif psikologi. *Jurnal Keislaman*, 4(2), 215–231.
- Nastiti, D., & Laili, N. (2020). *Buku ajar asesmen minat dan bakat: Teori dan aplikasinya*. UMSIDA Press. <https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/download/978-623-6833-74-2/1011/>
- Noor, M. (2021). Novelty/kebaruan dalam kata tulis ilmiah skripsi/tesis/disertasi. *Jurnal Ustagsmg*, 1(1), 1.
- Pakarti. (2019). Problem state of the art dan novelty dalam penelitian. *MNC*, 1(1), 1.

- Pengantar bimbingan dan konseling belajar. (2024). CV. Gita Lentera.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar Bimbingan dan Konseling Belajar/Jq4lEQAAQBAJ](https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Bimbingan_dan_Konseling_Belaja/Jq4lEQAAQBAJ)
- Pengembangan diri. (2025). PT KIMHSAFI ALUNG CIPTA.
- Persepsi baru pemanduan dan pembinaan bakat peserta didik sekolah dasar. (2022). CV Pajang Putra Wijaya.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Persepsi Baru Pemanduan dan Pembinaan Ba/U76fEAAAQBAJ](https://www.google.co.id/books/edition/Persepsi_Baru_Pemanduan_dan_Pembinaan_Ba/U76fEAAAQBAJ)
- Pertiwi, Y. W., Arumi, M. S., Nasir, N., Gina, F., Adetya, S., & Muzzamil, F. (n.d.). *Buku ajar: Pemeriksaan psikologi tes minat, bakat, dan intelegensi*. CV. Eureka Media Aksara.  
<https://repository.penerbiteurka.com/media/publications/565756-buku-ajar-pemeriksaan-psikologi-tes-baka-00c91c90.pdf>
- Prayitno. (2009). *Dasar teori dan praktis pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Qorry' Aina, I. M., & Rozy, F. S. (2024). *Pengembangan minat dan bakat anak usia dini*. Duta Sains Indonesia.
- Raihan. (2017). *Metodologi penelitian*. UI.
- Riyan, M., Ramdhani, M. A., Rizky, M., Setiawan, M. E., & Majid, A. (2023, August). Tantangan dan strategi dalam menggunakan assessment untuk meningkatkan pembelajaran di era digital: Indonesia. *SANTIKA: Seminar Nasional Tadris Matematika*, 3, 552–562.
- Sefrina, A. (2013). *Deteksi minat bakat anak*. MediaPressindo.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiarti, Eggy, F. A., & Arif, S. (2020). *Desain penelitian kualitatif sastra*. Ikatan Penerbit Indonesia.
- Sunarsih, N., Widokarti, J. R., & Priansa, D. J. (n.d.). *PBL di era digital: Meningkatkan prestasi belajar melalui tutorial daring*. ASADELTEK.  
<https://books.google.co.id/books?id=AxDqEAAAQBAJ>
- Sunaryo, D. (n.d.). *Psikologi*. Egc.
- Tampubolon. (1993). *Mengembangkan minat dan kebiasaan membaca pada anak*. Bandung: Angkasa.
- Uta, P. (2021). *Seni mengembangkan potensi diri*. Pintar Pustaka.
- Winkel, W. S. (2005). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan* (Edisi revisi). Jakarta: Gramedia.
- Yonanda, N. R., Iswari, M., & Daharnis, D. (2022). Pentingnya minat dan bakat dalam memilih program studi yang prospektif di industri melalui bimbingan dan konseling karir di sekolah menengah kejuruan. *Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research*, 1(1), 23–32.